BAB IV
PENGEMBANGAN RANCANGAN

I. Jenis dan besaran ruang

Besaran ruang mengalami beberapa perubahan setelah pengembangan rancangan

1. Kebutuhan Ruang Kegiatan Pelayanan Umum

Ruang	Wadah Kegiatan	Kapasitas (org, unit)	Standar (m^2/org,unit)	Rencana Luasan (m^2)
Plaza				250
Hall				200
Front desk/informasi		1	4	4
				454
+ Sirkulasi 20%				**544,8m^2**

Table 4.1 Kebutuhan Ruang Kegiatan Pelayanan Umum

2. Kebutuhan Ruang Kegiatan infomasi

Ruang	Wadah Kegiatan	Kapasitas (org/unit)	Standar (m^2/org,unit)	Rencana Luasan (m^2)
Galeri			187,12	187,12
Galeri temporer			186,82	186,82
Rg display temporer			82,57	82,57
Rg demo batik			35,2	35.2
				491,71
+ Sirkulasi 20%				**590,052 m^2**

Table 4.2 Kebutuhan Ruang Informasi

3. Kebutuhan Ruang Kegiatan Promosi

Ruang	Wadah Kegiatan	Kapasitas (org, unit)	Standar (m^2/org,unit)	Rencana Luasan (m^2)
Peragaan busana	Stage Rg. penonton			420
Rg. persiapan				36
				456
+ Sirkulasi 20%				**547,2 m^2**

Table 4.3 Kebutuhan Ruang Kegiatan Promosi

4. Kebutuhan Ruang Kegiatan Komersial

Ruang	Wadah Kegiatan	Kapasitas (org, unit)	Standar (m^2/org,unit)	Rencana Luasan (m^2)
Retail batik (+ kasir & fittingroom)	Retail	18	30	480
				480
+ Sirkulasi 20%				**576m^2**

Table 4.4 Kebutuhan Ruang Kegiatan Komersial

5.Kebutuhan Ruang Kegiatan Pengelolaan

Ruang	Wadah Kegiatan	Kapasitas (org, unit)	Standar (m^2/org,unit)	Rencana Luasan (m^2)
Rg tamu				16,25
Rg. direktur		1	48	48
Rg. bagian personalia				29,6
Rg. bagian administrasi				29,6
Rg. bagian promosi				29,6
Rg. persiapan pameran				29,6
Rg. kontrol				29,6
+ Lavatory		4	3	12
				194,65
+ Sirkulasi 20%				**233,58 m^2**

Table 4.5 Kebutuhan Ruang Kegiatan Pengelolaan

6.Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang

Ruang	Wadah Kegiatan	Kapasitas (org, unit)	Standar (m^2/org,unit)	Rencana Luasan (m^2)
Kafetaria	Tempat makan (meja)	18	4,5 (4 seat)	72
	70 orang	17	1,06 (2 seat)	34
	Sirkulasi 20%			128
	kasir	1	4	4
	Dapur <100 makan/hari			36
				128
Ruang serbaguna				142
	Rg peralatan			24
	pantry			12
Phone court	Telpon non box	1	4	4

ATM	ATM box	4	1	4
Musholla	shalat			42
	wudhu			8
	KM	2	2,25	4,5
+ Lavatory		4	3	12
				380,5
+ Sirkulasi 20%				**456,6 m²**

Table 4.6 Kebutuhan Ruang Kegiatan Penunjang

7.Kebutuhan Ruang Kegiatan Servis

Ruang	**Wadah Kegiatan**	**Kapasitas (org, unit)**	**Standar (m²/org,unit)**	**Rencana Luasan (m²)**
Parkir umum	Parkir bis	1	12x4	48
	Parkir roda dua	40	2	80
	Parkir mobil	28	12,5	350
Parkir pengelola	Parkir roda dua	13	2	26
	Parkir mobil	10	12,5	125
Rg. satpam			9	9
Gudang				94,36
Loading dock				94,36
Rg MEE				40,91
Rg Genset				46,28
Rg security				18
Rg tangga		2	29,2	58,4
				990,31
+ Sirkulasi 30%				**1287,4m²**

Table 4.7 Kebutuhan Ruang Kegiatan Servis

LUAS TOTAL KEBUTUHAN RUANG

Luas Ruang Kegiatan Pelayanan Umum.....**544,8 m²**

Luas Ruang Kegiatan informasi.....**590,052 m²**

Luas Ruang Kegiatan Promosi.....**547,2 m²**

Luas Ruang Kegiatan Komersial ..... **576 m²**

Luas Ruang Kegiatan Pengelolaan .....**233,58 m²**

Luas Ruang Kegiatan Penunjang .....**456,6 m²**

Luas Ruang Kegiatan Servis .....**1287,4 m²**

——————— +

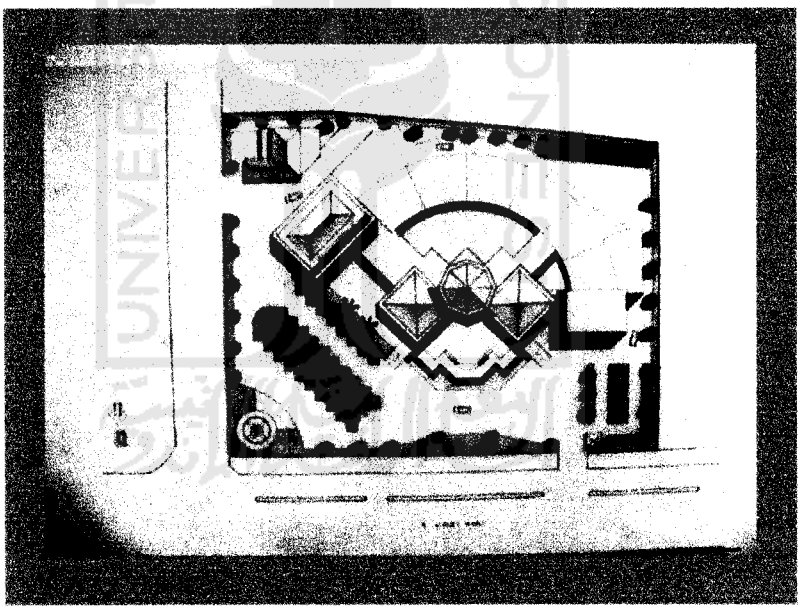
4235,032m²

luas lahan 8675 m²

II. Gambar kerja rancangan

1. situasi

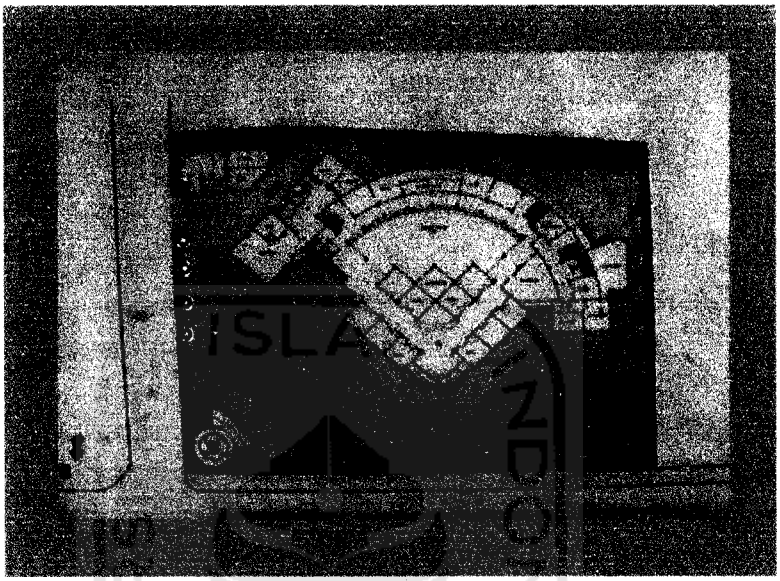
Pada situasi menunjukkan letak atau posisi bangunan terhadap lingkungan sekitar dan menunjukkan jalur akses dari area parker ke bangunan. Jalur seluruh akses ke bangunan tertutup oleh atap, dimaksudkan agar pengunjung tahu dan dapat menuju ke entrance dengan mudah.



4.1 Situasi

2. site plan

Pada situasi menunjukkan elemen – elemen dalam bangunan, seperti perletakan ruang serta sirkulasinya.



4.2 Site Plan

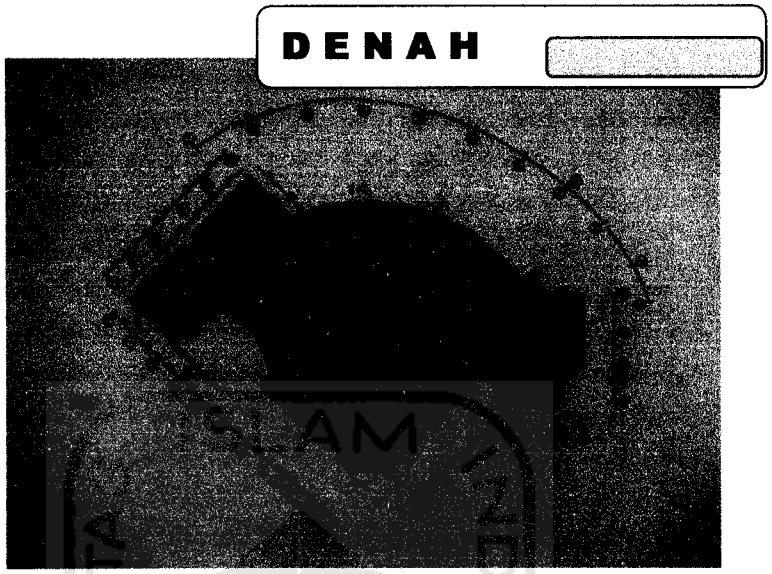
Pada gambar site plan , layout luar bangunan meliputi area servis yaitu parker motor dan mobil pengelola dimaksudkan untuk membedakan jalur keluar dan masuk antara pengunjung dan pengelola.

Pada bagian sudut depan terdapat taman yang dipergunakan sebagai point of interest dari cafeteria, selain menikmati makanan dan suasana dalam bangunan pengunjung dapat menikmati view keluar bangunan yang tidak hana terdapat jalan dan parkirn saja.

Sirkulasi di dalam bangunan adalah linier, dimaksudkan agar semua fasilitas melalui sirkulasi ini dapat dijangkau.

3. Denah massa utama

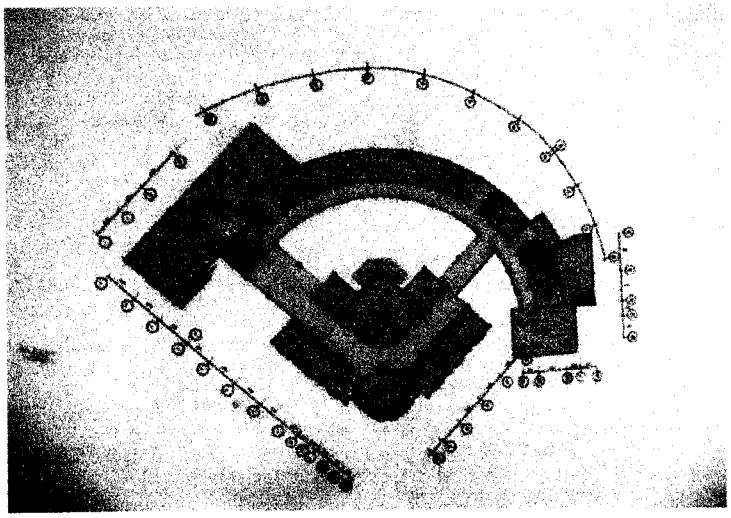
Bangunan terdiri dari 2 lantai. Yang memiliki fungsi keruangan yang hampir sama pada tiap lantainya.



4.3 Denah Lt.1

Pada tahap perancangan ini denah lantai 1 mengalami perubahan perletakan ruang, antara letak retail dan galeri. Semula galeri yang berada pada bagian depan bangunan dipindahkan pada bagian belakang, karena fungsi galeri yang tidak up to date menyebabkan pengunjung tidak harus memasukinya. Retail sebagai ruang public diletakkan didepan, dimaksudkan agar semua pengunjung dapat memasuki keseluruhan retail.

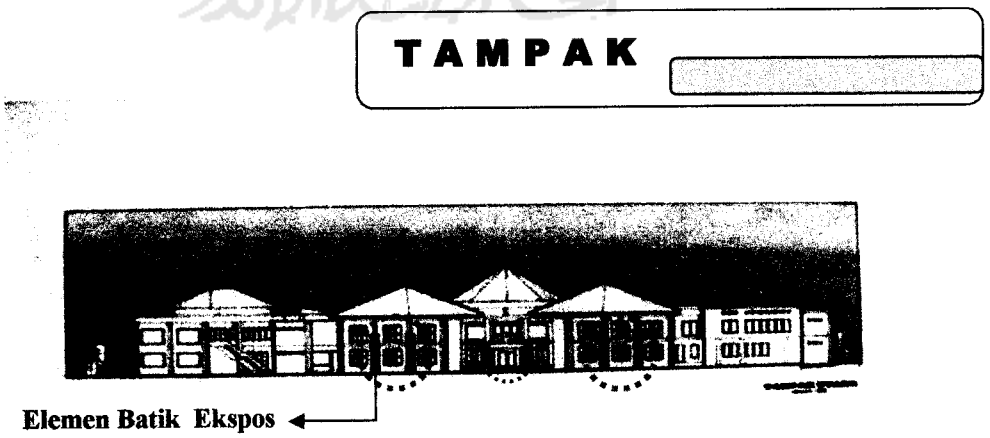
Denah lantai 1 terdiri dari ruang – ruang public seperti galeri, retail, cafeteria, serta adanya ruang privat seperti kantor pengelola, ruang karyawan, ruang semi privat seperti musholla, ruang karyawan, cleaning servis.



4.4 Denah Lt.2

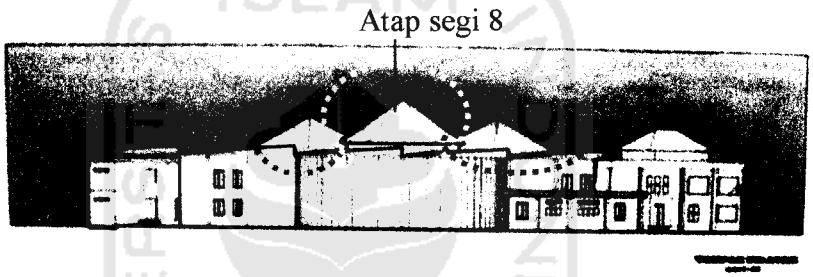
Pada denah lantai 2 masih mempertahankan zona pelayanan yaitu masih adanya retail – retail serta adanya galeri temporer. Pada bangunan sebelah timur masih dipertahankan sebagai ruang privat , yaitu kantor pengelola, ruang rapat, gudang. Selain itu terdapat Ruang serbaguna yang dapat diakses langsung dari luar bangunan, sehingga pengunjung dapat langsung menuju ke ruang serbaguna tanpa melalui bangunan utama.

4. Tampak massa bangunan



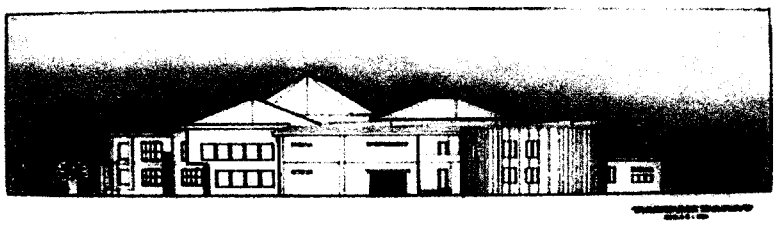
4.5 Tampak Depan (Utara)

Pada Tampak depan diatas, penampilan bangunan yang sederhana dengan mempertahankan bentukan atap joglo sebagai cirri khas bangunan di Jawa. Bentuk atap joglo dan segi delapan digunakan sebagai penutup atap ruang public. Ornament batu ekspos pada dinding depan retail mencirikan bangunan yang aktifitas didalamnya berupa jual beli batik. Sehingga unsure batik tetap terlihat pada luar bangunan. Bukaan sangat mendominasi pada tampak depan, karena unsure jual beli sangat diperlihatkan pada bukaan – bukaanya dengan menggunakan boneka maniquein. Tangga depan yang dapat mengakses langsung ke ruang serbaguna tanpa memasuki bangunan.

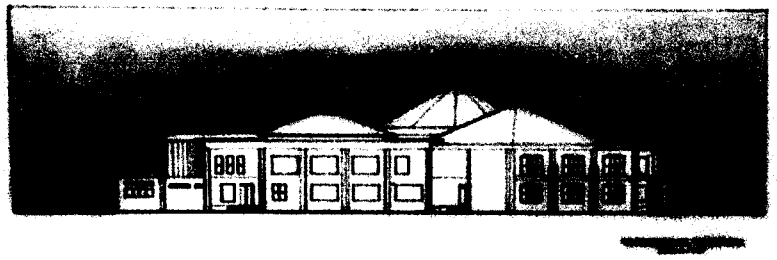


4.6 Tampak Belakang (Selatan)

Pada gambar tampak belakang bangunan, terlihat bentuk melingkar yang menghubungkan kedua sisi dengan fungsi ruang yang berbeda. Sedang bangunan itu sendiri difungsikan sebagai galeri dengan penggunaan atap dak yang dimodifikasi.



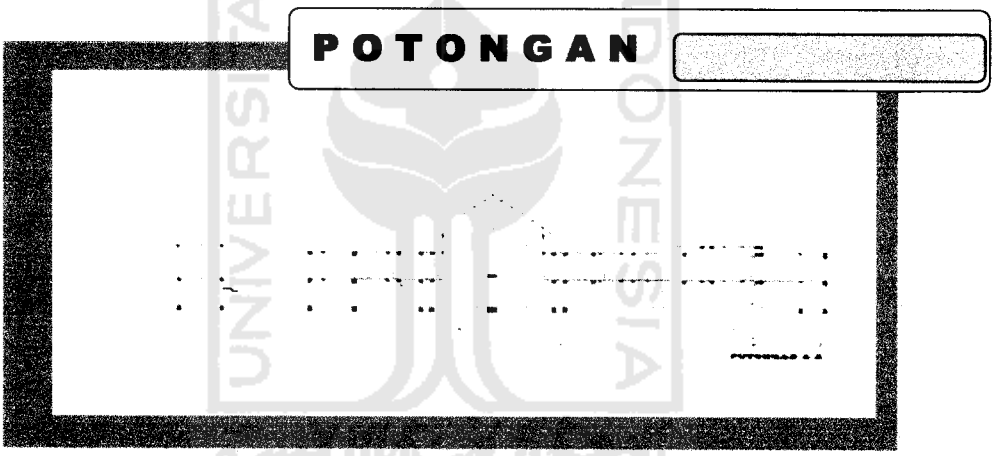
4.7 Tampak Samping (Barat)



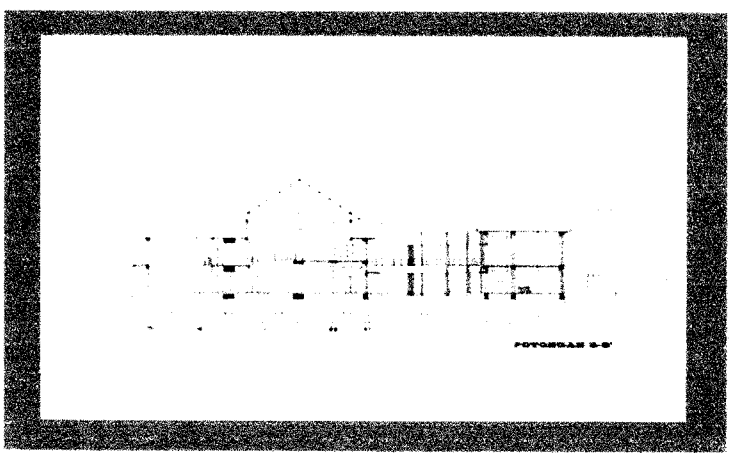
4.8 Tampak Samping (Timur)

Pada tampak samping barat dan timur, terdapat pengurangan jumlah bukaan karena tuntutan fungsi ruangnya.

5. Potongan



4.9 Potongan A-A'



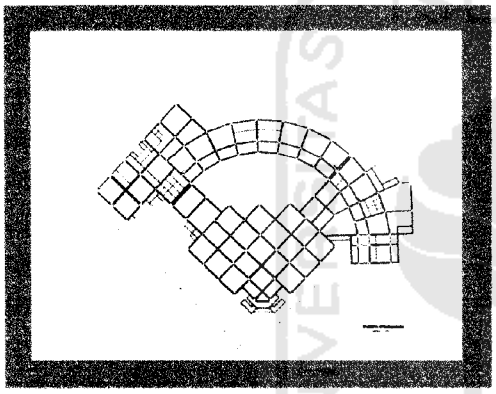
4.10 Potongan B-B'

Struktur Utama pada bangunan menggunakan struktur rangka beton bertulang dengan kolom utama 40/50 dengan grid 6m, dan pada massa bangunan menggunakan struktur pondasi footplat karena bangunan terdiri dari 2 lantai. Pada bagian hall menggunakan kolom 50/70

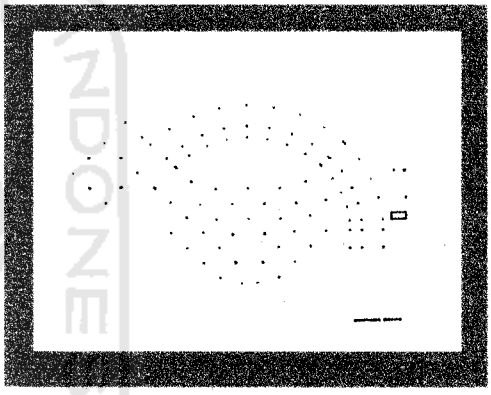
Rangka atap menggunakan kuda-kuda baja dengan penutup atap genting keramik. Pada atap segi delapan menggunakan atap poly carbonat heat absorbtion.

II. 2 Sistem Struktur Massa Utama

1. Rencana Struktur Bangunan



4.11 Renc. Pondasi

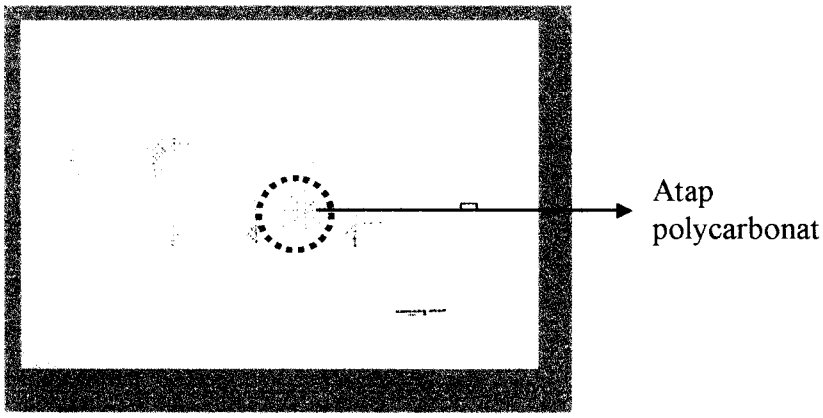


4.12 Renc. Balok

Bangunan menggunakan struktur rangka dengan grid berirama 6. Dilatasi sebagai pemisah bangunan dikenakan pada akhir dari bangunan melengkung yang memisahkan antara runag galeri dan retail.

Pada bagian pondasi menggunakan struktur pondasi plat. Karena bangunan yang hanya terdiri dari 2 lantai sehingga pondasi menerus tidak dipergunakan, bangunan cukup kuat hanya menggunakan pondasi footplat yang sekaligus dapat menopang atap beton dan genting keramik.

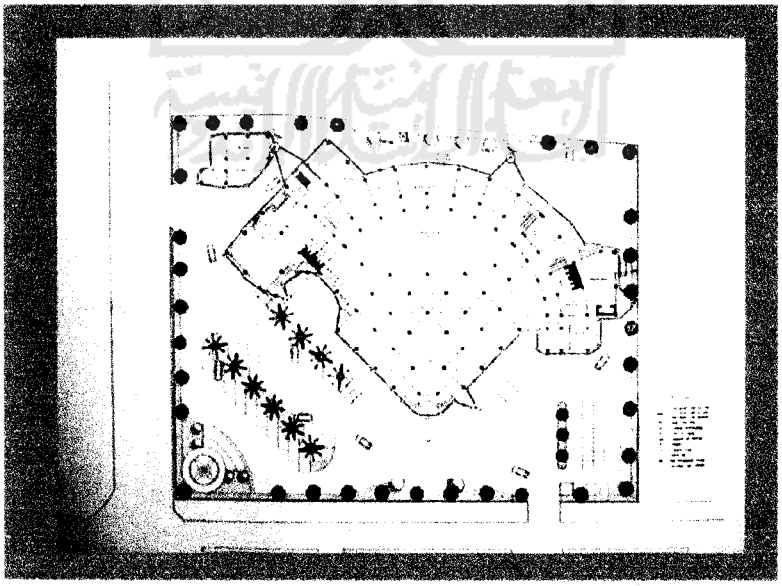
2. Rencana Atap



4.13 Renc. Atap

Pada ruang retail menggunakan atap limasan, pada ruang informasi batik yang terdapat pada tengah bangunan menggunakan atap segi delapan, dengan skylight berupa polycarbonate menggunakan cetakan baja. Ruang serbaguna menggunakan atap pelana dengan konstruksi kuda kuda baja.

3. Rencana Sanitasi



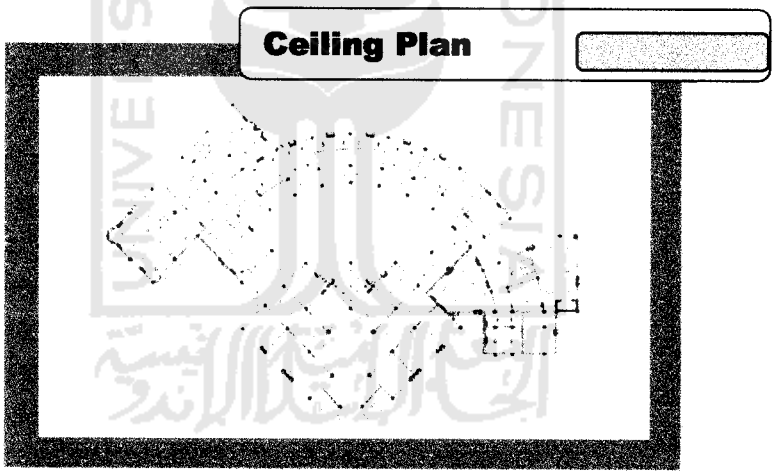
4.14 Renc. Sanitasi

Untuk air bersih menggunakan PAM serta sumur air bersih. Sistem air bersih dengan menggunakan system down feed dengan menyediakan bak penampung air kemudian disalurkan merata ke ruang – ruang seperti KM.

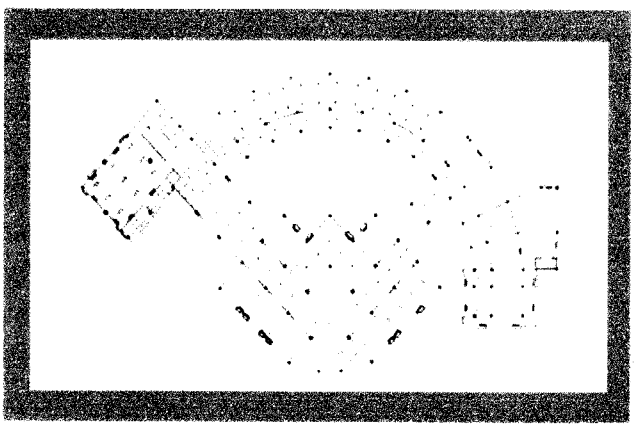
Untuk air kotor , menggunakan septic tank untuk menampung kotoran sebelum disalurkan ke sumur peresapan. Penyediaan tangki septic pada masing-masing KM dimaksudkan untuk menghindari kemiringan pipa yang berlebih serta terjadinya pemampatan. Penampungan air hujan juga disediakan bak control.

3. Penghawaan

Untuk penghawaan seluruh ruangan pada tiap lantai menggunakan AC split. Pada bagian selasar menggunakan penghawaan alamiah, karena bentuk bangunannya yang terbuka.

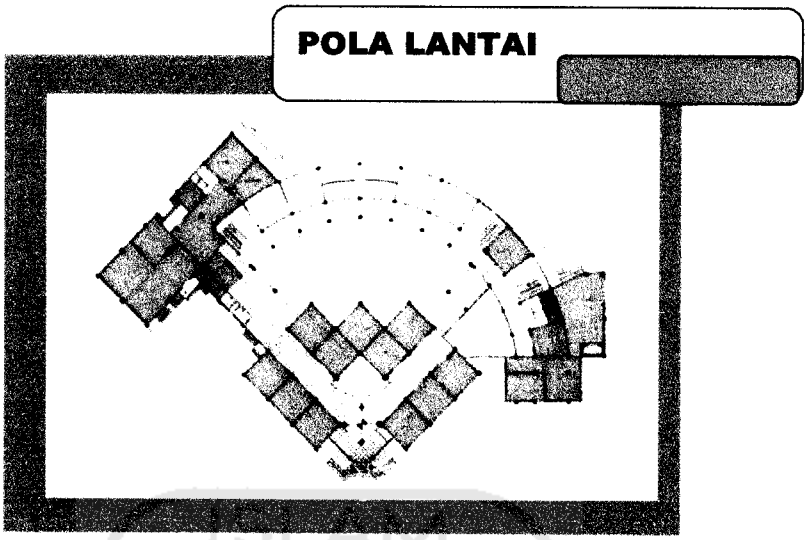


4.15 Ceiling Plan Lt.1

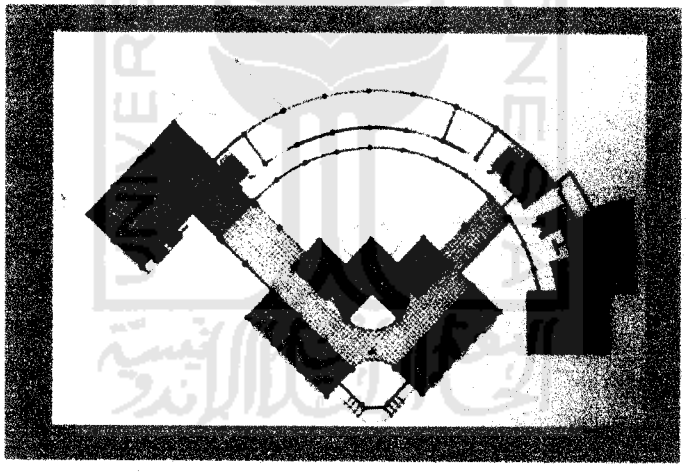


4.16 Ceiling Plan Lt.2

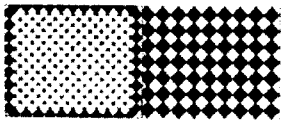
4. Rencana Pola Lantai



4.17 Renc. Pola Lantai lt.1



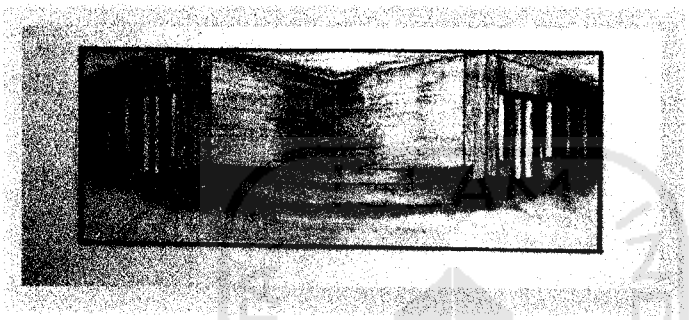
4.18 Renc. Pola Lantai Lt.2



4.19 detail pola lantai galeri

Pola lantai pada selasar menggunakan ubin berukuran 60x60 cm, pada bagian ruang lainnya menggunakan ubin berukuran 30x30 cm. Pada galeri memiliki pola lantai tersendiri sesuai dengan temanya. Untuk hall yang dapat digunakan sebagai ruang pagelaran menggunakan konblok yang bermotif batik.

II. 3 Ruang Penunjang



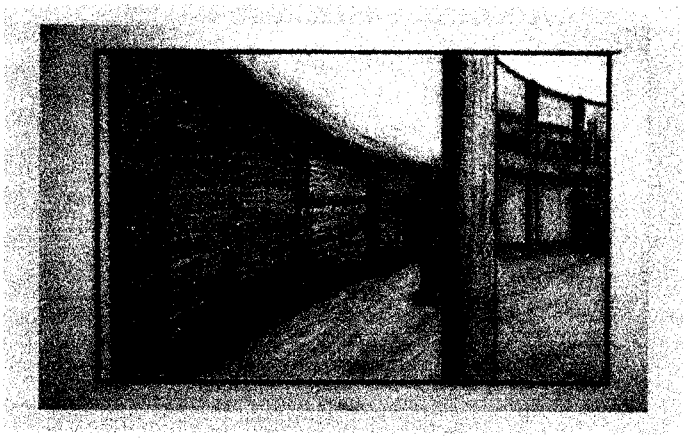
4.20 hall entrance

Entrance pada bangunan, memasuki hall terlihat taman air yang terdapat area duduk untuk menikmati suasana lalu lalang pengunjung.



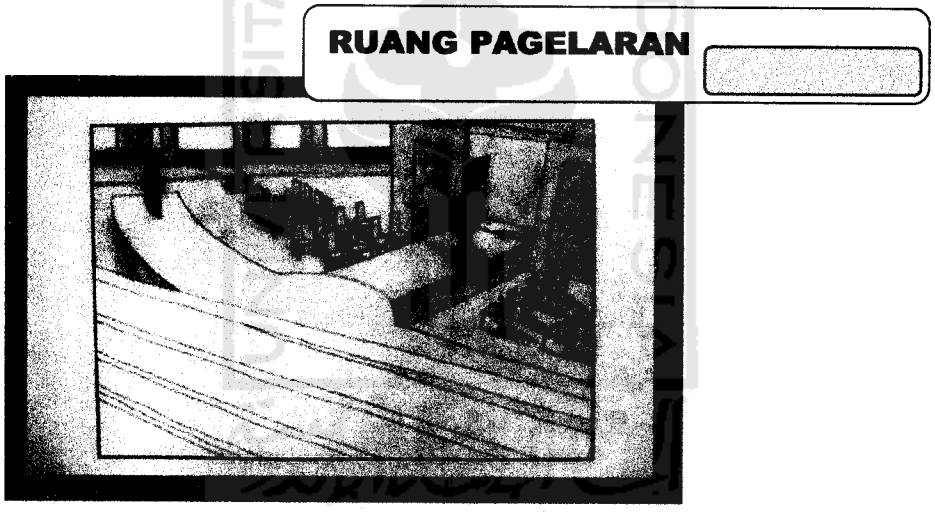
4.21 selasar retail

Dari hall, pengunjung dapat memilih dua jalur yang keduanya sama menuju ke retail. Kemudian dapat diteruskan menuju ke ATM serta galeri.



4.22 selasar tengah

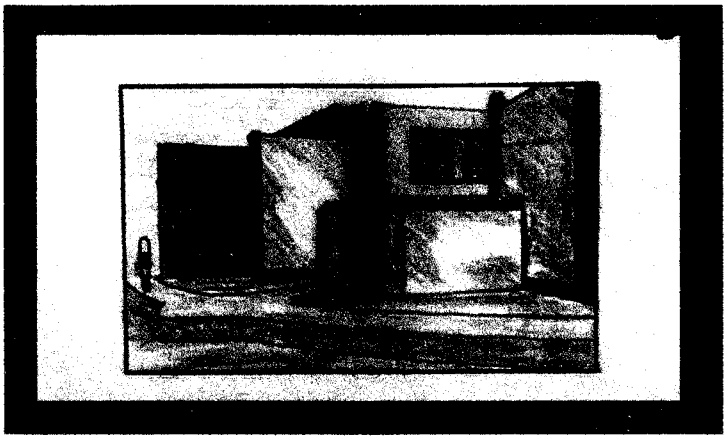
Selasar pada bagian belakang, akses jalan menghubungkan antara retail dan galeri, terdapat bukaan ditengah dengan penghawaan alami.



4.23Ruang pagelaran



4.23Ruang pagelaran



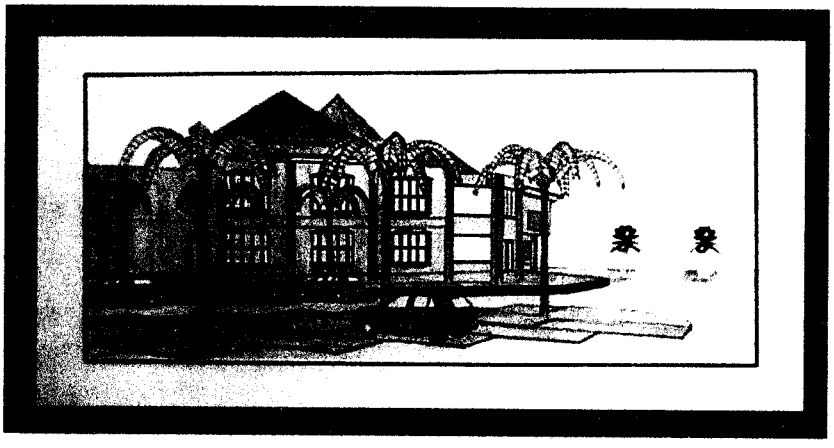
4.23Ruang pagelaran

Ruang pagelaran yang berada pada tengah bangunan digunakan hanya pada even – even tertentu saja . Misalnya ada peluncuran batik model terbaru, maka diperagakan terlebih dulu selain itu juga terdapat ruang display.

II. 4 Perspektif Eksterior

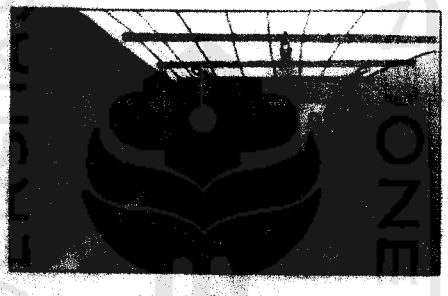


4.24 Fasade Cafetaria



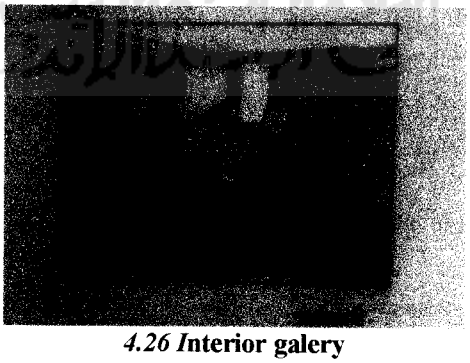
4.25 fasade retail

II.5 PERSPEKTIF INTERIOR



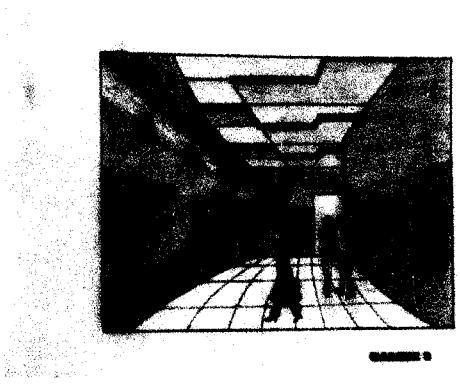
4.26 Interior galery

penyusunan perletakan galeri yang masih menggunakan bahan alami dan sederhana



4.26 Interior galery

galeri ke 2 sebagai diwujudkan dalam pengolahan pola lantai



*4.26 I*nterior galery

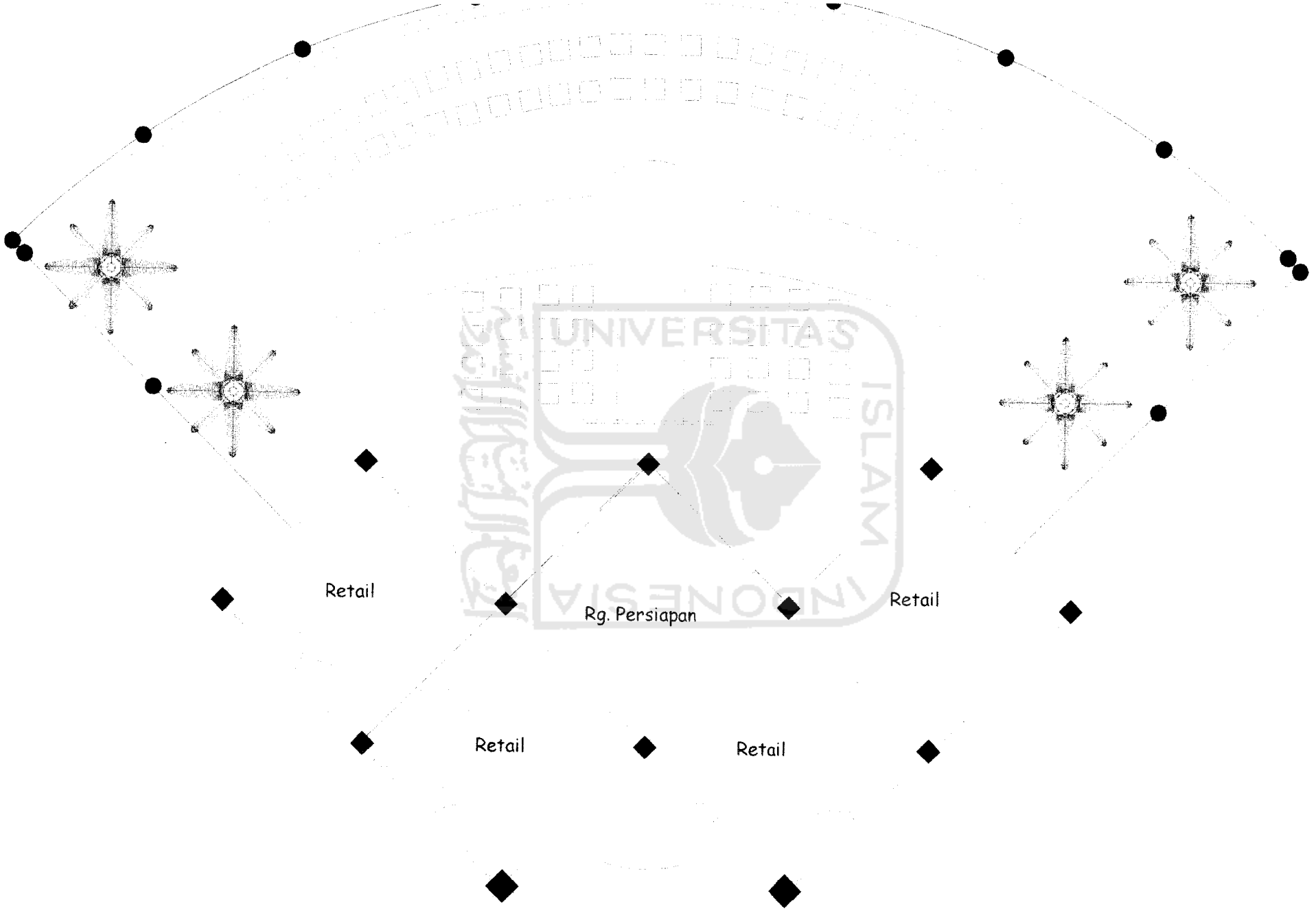
adanya tingkatan naek atau trap dari zaman yang tradisionil ke semi modern

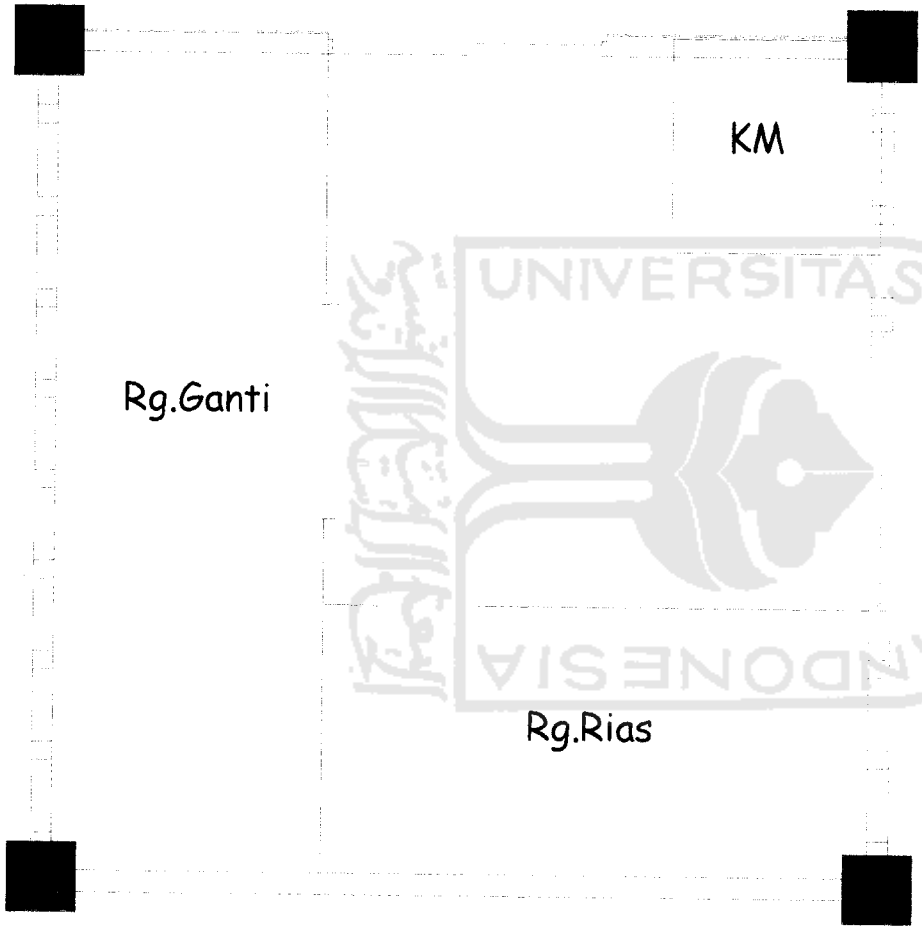


*4.26 I*nterior galery

pada galeri ke empat ini sudah sangat modern sehingga semua interiornya disusun secara modern tidak dengan bahan alami lagi

Perspektif Interior menunjukkan urutan perjalanan alur perkembangan sebuah seni batik menjadi sebuah batik yang sangat modern cara pembuatannya.


Retail
Rg. Persiapan
Retail
Retail
Retail


KM
Rg.Ganti
Rg.Rias